

**PENERAPAN DISIPLIN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK
PESANTREN**

**“ASH-SHIRATHUL ‘ULYA AL-ADAWIYAH” KERTEK
WONOSOBO**

Siti Robi'ah Adawiyah

Universitas Sains Al Qur'an

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan tentang penerapan disiplin membaca Al-Qur'an dalam pembentukan katakter santri di pondok pesantren Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah Dusun Capar RT 05 RW 02 Desa Ngadikusuman kecamatan Kertek kabupaten Wonosobo.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah dan wali santri. Karakteristis santri yang telah mengikuti program disiplin membaca Al-Qur'an dengan waktu dan bacaan yang sudah di tentukan mengantarkan pembentukan karakter santri yang qur'ani yaitu akhlak yang baik dan dengan sendirinya santri terbiasa denga napa sudah di lakukan yaitu berkepribadian yang baik. Program disiplin membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah adalah tindakan efektif dalam mengembangkan karakter al-qur'an dan bisa memotivasi generasi yang selanjutnya.

Kata Kunci : Disiplin, membaca Al-Qur'an, karakter qur'an

Abstract:

The purpose of this study is to describe the application of the discipline of reading the Qur'an in the formation of student frogs at the Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah Islamic boarding school, Capar Hamlet, RT 05, RW 02, Ngadikusuman Village, Kertek District, Wonosobo Regency.

This research method uses qualitative research with the type of case study with a multicase design. Data collection is done through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants are Islamic boarding school caregivers, ustadz/ustadzah and guardians. The characteristics of students who have followed the discipline program of reading the Qur'an with a predetermined time and reading usher in the formation of the character of Qur'anic students, namely good morals and by itself students are accustomed to what has been done, namely having a good personality. The discipline program of reading the Qur'an at the Islamic boarding school Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah is an effective action in developing the character of the Qur'an and can motivate the next generation.

Keywords : Discipline, reading the Qur'an, Qur'an characters

Pendahuluan

Era globalisasi yang berlangsung sekarang ini merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri. Berbagai macam perubahan terjadi dalam setiap lini kehidupan manusia. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan dokumentasi menjadikan dunia seakan tanpa batas. Hal ini di buktikan dengan kemudahan mengetahui sesuatu kemudahan yang terjadi di belahan benua lain dalam hitungan detik melalui media internet. Pengetahuan dan teknologi merupakan garda terdepan yang di prioritaskan di era globalisasi

Krisis karakter dan watak bangsa juga sangat terkait dengan semakin tidak adanya harmoni di dalam keluarga. Masih terdapat keluarga mengalami disorientasi, bukan hanya karena menghadapi limpahan materi, atau sebaliknya, kesulitan ekonomi, tetapi penyebab utama karena serbuan arus globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai, moral dan agama, sosial budaya nasional maupun budaya local. Hal ini sangat berlawanan dengan fungsi keluarga yang notabene sebagai tempat pertama dan utama bagi anak-anak dalam pembentukan kepribadian dan Pendidikan rohani. Maka disinilah pondok pesantren Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah Kertek mengambil posisi untuk bisa

memberikan Pendidikan karakter anak-anak dengan cara penerapan disiplin membaca Al-Qur'an .

A. PEMBAHASAN

1. Disiplin Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Disiplin

Disiplin secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin "disibel" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "disipline" yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan pengertian dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, yang ketat dan tepat waktu dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan.

Sedangkan pendisiplinan adalah usaha – usaha untuk menenmkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan .

Pada dasarnya Tindakan "*disiplin* " seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses dari kebiasaan dan Latihan . Dalam perjalanan menggapai impian, sikap disiplin sangat diperlukan, bahkan tidak sedikit yang menyebutkan *disiplin* merupakan satu diantara kunci kesuksesan. Maka itu penting untuk membiasakan perilaku *disiplin* dalam berbagai hal.

Ada beberapa keutamaan disiplin , diantaranya yaitu

1, Mentaati peraturan

Peraturan ini baik dari Allah, RasulNya maupun antara manusia dengan manusia (pemerintah) , seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat an-Nisa'

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ طَقَان تَنْزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S.An-Nisa:59)

2, Hidup menjadi lebih teratur

Apabila seseorang sudah terbiasa melakukan suatu hal yang baik maka kehidupannya akan lebih teratur karena bisa menghargai waktu.

3, Menumbuhkan rasa percaya diri

Apabila kita sudah terbiasa disiplin, maka kita tidak ragu untuk menunjukkan keahlian kita , kita akan jauh lebih percaya diri dalam melaksanakan segala sesuatu tanpa takut akan pendapat orang.

3, Jauh dari maksiat

Jika seseorang sudah terbiasa melaksanakan kebaikan (amal salih) maka dia terhindar dari kemaksiat

4, Menghindari sift lalai

Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begini, berarti kita akan menghindari dari kelalaian waktu.

5, Menjadi ahli dalam bidangnya

Orang yang sukses dalam bidangnya adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya

Itulah beberapa keutamaan disiplin.

b. Al-Qur'an

Menurut Syaikh Manna Al-Qaththan, bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang diturunkan kepada utusannya, Nabi Muhammad saw dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Jadi pengertian Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril untuk semua manusia. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia bukan hanya sebagai pajangan dalam almari kaca saja akan tetapi harus dibaca diketahui maknanya, di kaji isinya, diamalkan semua kandungannya karena Al-Qur'an merupakan pokok dasar hukum umat Islam yang pertama Adapun membaca Al-Qur'an harus menggunakan tata cara yaitu: Harus suci dari Hadas kecil maupun besar , Suci dari najis , Bersuci/Berwudlu, Menutup aurat, Menghadap Kiblat dan Duduk dengan sopan.

Al-Qur'an mencakup setiap aspek kehidupan yang perlu diketahui seseorang. Hal yang terbaik dari semua Pendidikan di dunia ini adalah Al-Qur'an dan mempelajarinya adalah wajib bagi setiap muslim. Agama islam memberi arti penting bagi pembelajaran Al-Qur'an karena itu adalah kode perilaku yang lengkap, Islam sangat mementingkan pengetahuan, pembelajaran dan Pendidikan, Ketika Al-Qur'an di turunkan, kata pertamanya adalah "Iqra", yang artinya membaca. Dengan membaca Al-Qur'an akan sangat berpengaruh pada kepribadian manusia baik, lahir maupun batin, baik dalam pribadi, keluarga maupun lingkungan.

Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya, namun juga mengatur hubungan antar manusia dengan manusia juga, bebrapa fungsi Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Sebagai "Al-Huda" (Petunjuk)

Dalam Al Quran ada tiga posisi, yaitu

- a. Al Quran menjadi petunjuk bagi manusia secara umum,
- b. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa
- c. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

2. Sebagai "Al-Furqon" (Pemisah)

Al-Qur'an sebagai pemisah mana yang Haq (benar) dan mana yang Bathil (salah) atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam

Al Quran dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.

3. Sebagai “Asy Syifa” (Obat)

Al-Qur’an bisa dijadikan obat untuk penyakit mental dan juga penyakit hati. Dalam hal ini, isi dari dalam Al-Qur’an seperti halnya petunjuk di dalamnya sebaiknya diamalkan agar bisa memberikan pencerahan bagi mereka yang menjalankannya. Meski Al-Qur’an hanya sebatas tulisan saja, namun membacanya dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman.

4. Sebagai “Al-Mau’izah” (Nasehat)

Al-Qur’an juga berperan sebagai nasehat yang di dalamnya terdapat nasihat, pengajaran, peringatan mengenai kehidupan untuk orang-orang yang beriman dan berjalan di jalan Allah. Adapun nasehat yang terdapat di dalam Al-Qur’an biasanya memiliki kaitan dengan peristiwa yang bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk manusia yang hidup setelahnya.

Fungsi dan peranan Al-Qur’an sangat beragam dan bisa dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam hingga manusia secara umum dalam menjalankan kehidupannya.

Disiplin membaca Al-Qur’an membutuhkan suatu sikap terlatih, karena tanpa terlatih tidak akan bisa berjalan. Dalam menelateni sikap membaca Al-Qur’an butuh memaksakan diri agar bisa terlaksana sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Imam Nawawi mengatakan “Membaca Al-Qur’an itu lebih utama dari membaca tasbih, takbir dan bentuk-bentuk dikir lainnya,” Pendapat ini selaras dengan beragam sabda Nabi Muhammad SAW dalam berbagai kesempatan di masa hidupnya.

Ada 8 hadist yang menerangkan manfaat membaca Al-Qur’an setiap hari yang luar biasa yaitu :

1). Dapat mendapat pahala dan kebaikan.

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW : Barang siapa membaca Al-Qur'an satu huruf maka akan mendapat kebajaikna , satu kebaikan membaca Al-Qur'an akan dilipat gandakan 10 kabaikan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: "Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan di lipat gandakan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." [HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469]

2). Sebaik -baik orang adalah yang mempelajari Al-Qur'an Al-Qur'an dan mengajarkannya

sesuai sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

Dari Utsman bin Affan RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (kepada orang lain)." (HR Bukhari dan Muslim)

3) Al-Qur'an bisa memberikan syafaat (pertolongan) bagi orang yang membacanya.

Sesuai sabda Rasulullah SAW

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال: سمعتُ رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يقول:

اقْرؤوا القرآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya :

Dari Umamah RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Bacalah Alquran, karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela (pemberi syafaat) bagi orang yang mempelajari dan menaatinya." (HR Muslim)

4) Perumpamaan membaca Al-Qur'an

عن أبي موسى الأشعري -رضي الله عنه- عن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال: «مَثَلُ الْمُؤْمَنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ»

Artinya :

Dari Abu Musa al Asy'ari RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Alquran bagaikan buah limau, baunya harum dan rasanya lezat. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Alquran bagaikan kurma, tidak berbau tapi lezat rasanya." (HR Bukhari dan Muslim)

5) Doanya akan selalu diijabah Allah SWT karena selalu sibuk dengan membaca Al-Qur'an

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْنَأْتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ. وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

Artinya :

“Dari Abu Sa’id r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, Allah berfirman: “Barang siapa yang disibukan oleh al Qur’an daripada berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya.” (HR. Tirmidzi, Darimi, dan Baihaqi).

Hadis ini menjelaskan tentang betapa lebih tingginya derajat membaca Al Qur'an dibandingkan dengan doa dan dzikir kepada Allah. Doa dan dzikir tentu juga merupakan bagian dari ibadah dan perkara yang Allah perintahkan, namun derajat keduanya masih di bawah membaca Al Qur'an. Karenanya sudah selayaknya bagi Anda untuk

lebih mementingkan dan menyibukkan diri dengan membaca Al Qur'an daripada doa dan dzikir.

- 6). Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama ,
Sabda Rasulullah SAW :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

- 7). Memperoleh Rahmat dari perlindungan malaikat.

Membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan Rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat. Seperti sabda
Rasulullah SAW

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : «الذي يقرأ القرآن وهو ماهرٌ به مع السفرة الكرام

«البررة، والذي يقرأ القرآن ويتنعتع فيه وهو عليه شاقٌ له أجران

Artinya : Dari Aisyah -radīyallāhu 'anhā-, ia berkata, "Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."

Membaca A-Qur'an dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih di sayangi, dihormati dan di hormai banyak orang. Hadits ini menjelaskan tentang betapa lebih tingginya derajat membaca Al Qur'an dibandingkan dengan doa dan dzikir kepada Allah. Doa dan dzikir tentu juga merupakan bagian dari ibadah dan perkara yang Allah

perintahkan, namun derajat keduanya masih di bawah membaca Al Qur'an. Karenanya sudah selayaknya bagi Anda untuk lebih mementingkan dan menyibukkan diri dengan membaca Al Qur'an daripada doa dan dzikir.

B. PENDIDIKAN KARAKTER

Karakter berasal dari Bahasa Yunani "karakter" yang berasal dari diksi "kharassein" yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan / tabiat/watak

Menurut Muslich :Karakter mempunyai 2 pengertian yaitu :

1. Menunjukkan bagaimana orang bertingkah laku dan berkaitan personality. Berkaitan dengan bertingkah laku jika orang tersebut bertingkah laku baik.
2. Karakter berkaitan dengan personality adalah, orang tersebut dikatakan berkarakter apabila sikapnya sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku.

Pembinaan karakter pada anak dilakukan dengan pembiasaan .

Adapun tujuannya adalah agar anak terbiasa untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang akan membentuk watak atau karakter yang baik. Nilai-nilai yang dianggap baik dan penting untuk di kenalkan dan diinternalisasikan untuk anak.

Secara filosofis Pendidikan karakter merupakan kajian ilmu yang paling rasional dan actual karena membahas tentang tingkah laku manusia yang tidak lekang oleh perubahan zaman. Selain itu Pendidikan karakter memiliki landasan normative.

Menurut Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani antara lain:

- a) Pendidikan Karakter berasal dari ajaran Agama Islam , yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunah, berlaku pula untuk ajaran agama lainnya yang banyak dianut manusia.
- b) Adat kebiasaan atau norma budaya
- c) Pandangan -pandangan filsafat yang menjadi pandangan hidup dan asas perjuangan suatu masyarakat atau suatu bangsa.
- d) Norma hukum yang telah diundangkan oleh Negara berbentuk konstitusi, undang-undang, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang bersifat memaksa dan mengikat akhlak manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan karakter memiliki landasan filosofis dan normative sebagai pijakan dalam operasionalnya. Hal ini mengingatkan bahwa karakter merupakan pengetahuan yang memikirkan hakekat kehidupan manusia dalam bertingkah laku, sehingga diperlukan landasan sebagai pedoman dalam berinteraksi dan berasosiasi.

Fungsi dan tujuan Pendidikan karakter memiliki yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia di sisi Allah SWT. Secara garis besar Pendidikan karakter merupaka jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanis yang mulia

D. Pondok Pesantren Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah

Pondok Pesantren Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah di bawah naungan Yayasan Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah yang terletak di Dusun Capar RT 05/02 Desa Ngadikusuman Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah Indonesia, yang di dirikan oleh Ibu Siti Robiah Al-Adawiyah,Alhz,S.Soso.I,M.S.I, di pondok tersebut ada

juga sekolah menengah pertama (SMP) dengan keterpaduan system pendidikan Bersama (Boarding School) , sehingga semua santri – peserta didik harus mukim untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran secara tuntas.

Disamping itu juga akan di biasakan dengan karakter , tahfidz dan tradisi Pendidikan pesantren yang Adiluhung. Peserta didik senantiasa mendapatkan bimbingan dan didikan dari pengasuh dan asatidz pondok pesantren, sehingga di proyeksikan di kemudian hari (ditingkat lanjutan) setiap tamatan dari sekolah ini mempunyai ciri khusus sebagai insan yang unggul dan cakap dalam intelektual dan akademik serta berpegang teguh pada kaidah “al mukhafadhotu ‘ala al-qodim Al-Sholih wal- akhdu bi al jadidis sholih .

VISI

“Terwujudnya Sumber Generasi Yang Bertaqwa, Unggul Dalam Ilmu, Berakhlakul Karimah dan Berjiwa Qur’ani“

Berikut ini adalah jadwal mengaji pada PONDOK PESANTREN“ASH-SHIRATHUL ‘ULYA AL-ADAWIYAH”

No	Hari , Jam /Waktu	Kegiatan	Nama Surat	Keterangan
1	Senin, Jam 4,30 – 5.00	Membaca Al-Qur’an	1.Yasin 2.AI-Waqi’ah	Membaca Bersama semua santri
2	Selasa, Jam 4,30 – 5.00	Membaca Al-Qur’an	1.Yasin 2.AI-Waqi’ah	Membaca Bersama semua santri
3	Rabo, Jam 4,30 – 5,00	Membaca Al-Qur’an	1.Yasin 2.Arrohman	Membaca Bersama semua santri
4	Kamis, Jam 4,30 – 5,00	Membaca Al-Qur’an	1.Yasin 2.Arrohman	Membaca Bersama semua santri

5	Jum'at, 4.20 – 5.00	Membaca Al-Qur'an	1. Yasin 2. Al-Kahfi	Membaca Bersama semua santri
6	Sabtu, 4.30 – 5.00	Membaca Al-Qur'an	1. Yasin 2. Al-Mulk	Membaca Bersama semua santri
7	Minggu, 4.30 – 5.00	Membaca Al-Qur'an	1. Yasin 2. Al-Mulk	Membaca Bersama semua santri

Dengan jadwal penerapan pembacaan Al-Qur'an tersebut mengantarkan pembiasaan kepribadian siswa /santri ada perubahan yang luar biasa, yaitu apabila ada santri baru yang awalnya kurang bagus tingkah lakunya dengan sendirinya menjadi lebih sopan begitu juga dengan kecerdasan ada peningkatan dalam berfikir untuk mengikuti pelajaran pondok, pelajaran sekolah maupun dalam setoran hafalan/Tahfidz Al-Qur'an.

E. Karakter Santri Setelah melaksanakan Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membina dan membentuk karakter atau akhlak, peserta didik atau siswa/santri upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pada dasarnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan pada hakikatnya mengandung nilai kebaikan serta mengarahkan pada hal yang positif. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan mengamalkan kebaikan yang telah di ketahui,

Pondok pesantren mempunyai kontribusi yang nyata dalam pembangunan pendidikan. Karena pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan karakter masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang khas dengan tri dharma pesantren yaitu :

- a) keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- b) pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan
- c) pengabdian kepada masyarakat, agama, dan negara.

Dalam tradisi pondok pesantren selain mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri juga diajarkan untuk mengamalkan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Selain itu untuk membentuk sikap dan perilaku santri dalam pondok pesantren juga diajarkan nilai-nilai ketaqwaan, kejujuran, keteladanan, kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, solidaritas, semangat kerjasama, dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut dianggap penting untuk membentuk karakter anak sebagai bekal untuk menghadapi permasalahan yang ada dimasyarakat dan di era globalisasi.

Metode-metode pengajaran dan pembiasaan di pesantren ini memiliki ciri khas masing-masing untuk mencapai target pembentukan karakter para santri/peserta didik. Di Pondok Pesantren Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah selain membiasakan membaca Al-Qur'an, masih ada lagi diantaranya ialah:

1. Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan simbol tradisi intelektual dikalangan pesantren. Melalui pengajian kitab kuning kyai menginternalisasikan nilai-nilai karakter luhur yang telah dirumuskan oleh ulama-ulama pengerang kitab kuning.

2. Keteladanan Kyai dan Ustadz/Ustadzah

Kyai menjadi role model yang diteladani dalam semua aspek kehidupan dan kepribadiannya. Selain itu kyai atau ustadz/ustadzah juga harus menjadi suri tauladan bagi seluruh warga pesantren.

3. Latihan Spiritual (riyadhoh)

Untuk membangun karakter di kalangan santri, dikembangkan model-model pembiasaan disiplin spiritual atau yang disebut dengan istilah Riyadhoh. Mulai dari sholat wajib berjamaah, aneka sholat sunnah seperti sholat dhuha dan tahajud, puasa, tilawah Al-Quran, dan wirid.

4. Pembiasaan pola hidup

Salah satu cara untuk membentuk karakter santri adalah dengan membiasakan pola hidup yang penuh dengan kesederhanaan dan kemandirian.

5. Pendisiplinan

Pendisiplinan di pesantren dilakukan dengan menaati semua peraturan yang berlaku dan semua jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Jika ada peraturan yang dilanggar maka para santri akan mendapatkan hukuman. Hal ini dilakukan untuk membentuk santri/peserta didik yang disiplin dan taat pada peraturan yang berlaku. Selain itu juga masih banyak lagi metode pengajaran yang dilakukan di pesantren yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang lebih baik lagi.

Telah terbukti secara empiris bahwa pondok pesantren mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahirlah output pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter. Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren siswa diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan kiyai serta suasana religius dalam pembelajaran di pesantren. Di samping itu, proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas. Melihat keberhasilan pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter maka dirasa perlunya mencontoh model pembelajaran karakter

yang dilakukan di pondok pesantren untuk diterapkan dalam sekolah-sekolah umum.

F. Kesimpulan

Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah dilaksanakan setiap habis sholat subuh atau sekitar jam 4,00 lebih. Pembacaan tersebut di laksanakan dengan variasi sesuai dengan hari yaitu : Hari senin dan selasa membaca surat Yasin dan surat Al-Waqi'ah, hari rabo dan kamis membaca surat Yasin dan surat Ar-Rahman, hari Jum'at membaca surat Yasin dan surat Al-Kahfi, hari sabtu dan ahad membaca surta Yasin dan surat Al-Mulk.

Nilai-nilai karakter santri telah mengikuti kedisiplinan/pembiasaan membaca Al-Qur'an antara lain;relegius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, sopan dan santun dan kerja keras. Karakter-karakter siswa ini merupakan karakter yang qur'ani karena setiap kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Kediplinan/pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an merupakan langkah efektif dalam mengembngkan karakter Qur'ani, Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, karakterqur'ani yang dimiliki oleh siswa akan mudah tercipta karena untuk menjaga bacaan maka santri harus berakhlak dengan baik. Seseorang yang biasa membaca Al-Qur'an maka akan dikatakan ahliil qur'an, menjadi ahliil qur'an haruslah mengetahui adabnya terlebih dahulu, salah satu adab ahliil qur'an adalah berakhlak seperti al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shaabuuniy, M. A. (1991). *Studi Ilmu AlQur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

Asmuki, A., & Aluf, W. A. (2018). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Edupedia, 2(2), 1–10. Retrieved from <http://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/325>

Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 123–136. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788/2310>

Minhaji, & Hariyanto. (2015). Pendidikan Karakter Pada Lembaga Formal: Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren. *Lisan Al-Hal*, 9(1), 143–164. Retrieved from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/84>

Al-Qaradhawi, Y. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press.

Firdausy, R. (2018). *Bergegaslah!: Manfaatkan Waktumu, Raih Keberkahannya* (M. R. Firdaus, ed.). Solo: Tinta Medina